

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini peneliti uraikan menjadi dua poin, yaitu (1) Lokasi Penelitian dan (2) Studi Pendahuluan sebagai berikut.

1. Data Profil Sekolah

a. Letak Geografis MTsN 6 Tulungagung

Lokasi MTsN 6 Tulungagung sangat strategis karena terletak dekat jalur kendaraan angkutan umum yaitu beralamatkan di Jalan Dahlia Karangrejo. Sebelah utara MTsN 6 Tulungagung adalah jalan raya antara jalur Tulungagung dengan Kediri. Disekitar lokasi MTsN 6 Tulungagung terdapat fasilitas umum yaitu pasar, puskesmas, kantor pos, BRI, Balai Desa, Pertokoan, pondok pesantren, dan Kecamatan Karangrejo. Karena letak geografis yang strategis inilah yang menjadi salah satu faktor nilai lebih dari MTsN 6 Tulungagung.

b. Sejarah Singkat

MTsN Karangrejo yang ada sekarang ini merupakan monumen hidup gerakan dakwah islamiyah di Kecamatan Karangrejo dan sekitarnya. Cikal bakal MTsN 6 Karangrejo saat ini adalah PGA 4 tahun yang didirikan pada tahun 1962. Disamping itu untuk mencetak tenaga guru agama, PGA 4 tahun masa itu merupakan bagian integral dari gerakan dakwah yang lebih luas di Kecamatan Karangrejo.

Tidak jauh di pemetaan sosial yang pernah dikemukakan oleh Clifort Gerss, polarisasi sosial Masyarakat Karangrejo pada masa itu terdiri dari santri, abangan, dan priyayi. Meski tidak sampai menimbulkan konflik yang tajam antar kelompok situasi politik yang dikemudian oleh PKI cukup menggelisahkan kaum santri. Maka bersepakatlh empat tokoh yaitu Bapak KH. Masrur (Alm), Bapak Mahmudi, Bapak Nangim Azhar (Alm), dan Bapak K. Imam Mustofa untuk mendirikan lembaga pendidikan yang didirikan bertujuan:

- a) Mempertahankan eksistensi umat Islam.
- b) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan generasi muda Islam.
- c) Mencetak tenaga guru dan kader dakwah yang tangguh.

Apa yang diharapkan oleh para pendiri PGA 4 tahun ternyata tidak sia-sia. Paling tidak ketika PKI menguasai setiap lini kehidupan dan mobilitas yang tinggi, ternyata kekuatan umat Islam di Karangrejo masih di perhitungkan. Hal ini terjadi pada saat-saat menjelang meletusnya G.30 S/PKI hingga tahun 1966. Pada saat inilah syiar Islam memancarkan cahayanya.

Sudah barang tentu lain pula tantangannya. Meskipun tak lagi agitasi PKI sinisme terhadap agama masih saja terus berlangsung., dikotomi santri abangpun belum juga mencair sehingga masih ada jarak kultural diantara keduanya, Apalagi pada tahun 70-an politik pendidikan belum memiliki ruang gerak yang lebih luas terhadap lembaga pendidikan agama. Bersamaan dengan situasi yang semacam itu, di desa Karangrejo berdiri lembaga pendidikan umum (SLTP) yang didirikan oleh sebuah yayasan. Maka persainganpun, bahkan teror psikologis menjadi tak

terelakkan.Keadaan ini masih diperburuk oleh kondisi sosial yang belum menguntungkan.

Masih dengan semangat yang tinggi segala upaya dilakukan oleh pendiri untuk mempertahankan dan memajukan lembaga pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Menyambut uluran pemerintah dengan SKB Tiga Menteri, yaitu menteri Agama No.6 tahun 1976, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 037/V/1975 dan Mendagri Nomor: 35 tahun 1975 tentang peningkatan mutu madrasah, maka PGA 4 tahun dialih fungsikan menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada tahun 1980 dengan nama MTs Raden Patah. Upaya ini ternyata belum membuahkan hasil dan bahkan pada tahun 1982/1983 menunjukkan titik terendah perolehan siswa.

Maka pada tahun 1984 MTs Raden Patah Karangrejo menggabungkan diri dengan MTsn Tulungagung Kalidawir sebagai kelas jauh (filial).Dengan mengantongi SK Dirjen Binbaga Islam No.Kep/K/PP.032/151/1984 Maka terbentuklah MTsN Tungangri Kalidawir Filial di Karangrejo Tulungagung.Perubahan ini memberikan harapan dan prospek yang cerah, terbukti semakin tahun kepercayaan kepada MTs Karangrejo semakin meningkat. Perkembangan ini tidak hanya dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah siswa, melainkan juga dengan prestasi akademik siswanya, serta prestasi lain dibidang ekstrakurikuler.

Namun demikian, bagi MTs Karangrejo tantangan masih terus berlanjut dengan berdirinya dua SKTPN di Kecamatan Karangrejo. Masing-masing adalah SLTPN 1 di desa Sembon dan SLTPN di desa Gedangan yang lokasinya tidak

jauh dari MTs Karangrejo. Menghadapi kenyataan ini mengandalkan fanatisme terhadap lembaga pendidikan agama bukan waktunya lagi. Oleh karena itu pihak Yayasan dan pengelola Madrasah sepakat untuk mengusahakan penegerian penuh MTs Karangrejo. Usaha ini dapat terealisasikan dengan turunya SK. Menteri Agama RI Nomor 515.A tahun 1995. Sejak saat itulah status filial MTs Karangrejo dihapus menjadi MTsN Karangrejo, kemudian pada tahun 2016 sesuai dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor. 673 Tahun 2016 Tentang Peubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur, maka nama MTsN Karangrejo berubah menjadi MTsN 6 Tulungagung hingga sekarang. Dengan status ini MTsN Karangrejo diharapkan segera bangkit dan berkompetisi secara sehat untuk mewujudkan visi dan pengembangan misi.

c. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MTsN 6 Tulungagung
Status	: Negeri
Akreditasi	: A oleh BAP-S/M No. 164/BAP-S/M/SK/XI/2017
No. Telp	: 0355325394
Alamat	: Jl. Dahlia No. 36 Karangrejo-Tulungagung
Provinsi	: Jawa Timur
Alamat Website	: ww.maskara.sch.id
Email	: mtsnkarangrejo@kemenag.go.id

d. Visi dan Misi Madrasah

MTsN 6 Tulungagung sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung visi dan misi Pendidikan Nasional, visi dan misi Kementerian Agama, visi dan misi Mapenda Kanwil Kemenag Prov. Jawa Timur,

serta visi dan misi pendidikan di daerah masing- masing. Oleh karena itu, MTsN 6 Tulungagung perlu memiliki Visi dan Misi madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan, dan juga mendukung visi dan misi lembaga-lembaga tersebut diatas. Berikut ini dikemukakan visi, misi dan tujuan pendidikan MTsN 6 Tulungagung.

Visi dan misi MTsN 6 Tulungagung disusun dengan memperhatikan sejarah berdirinya madrasah dan juga melihat prospek ke depan bangsa. Dengan demikian, visi dan misi madrasah juga memperhatikan visi dan misi Kemenag serta visi dan misi Mapenda Kanwil Kemenag Jawa Timur.

Penyusunan visi dan misi madrasah ini melibatkan berbagai unsur, mulai dari kepala madrasah, dewan guru, karyawan dan Komite madrasah, serta tokoh masyarakat. Sehingga visi dan misi menjadi bahan arahan kita dalam melakukan semua aktivitas agar mudah dipahami oleh pemangku kepentingan.

Dalam menyosialisasikan visi dan misi ini dilakukan dengan memperkenalkan visi dan misi kepada siswa, utamanya siswa baru, dan dikenalkan kepada semua pihak yang datang ke MTsN dengan memajang visi dan misi di tembok yang mudah dilihat oleh tamu.

a) Visi Madrasah

Visi Madrasah merupakan harapan yang ingin dicapai oleh Madrasah. Visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan oleh Madrasah, agar Madrasah dapat menjamin kelangsungan dan perkembangannya.

Adapun Visi MTs Negeri 6 Tulungagung adalah sebagai berikut:

“ Terwujudnya Peserta Didik Yang Religius, Cerdas, Mandiri, Dan Berwawasan Lingkungan Hidup “.

Indikator religius

- 1) Rajin melaksanakan ibadah wajib maupun sunah.
- 2) Gemar membaca dan menghafalkan Alquran
- 3) Santun dan ramah
- 4) Peduli terhadap lingkungan hidup dan sosial masyarakat
- 5) Jujur dalam ucapan dan tindakan.

Indikator Cerdas

- 1) Kreatif, inovatif, kompetitif dan komunikatif
- 2) Berfikir kritis, logis dan analitis
- 3) Berprestasi baik secara akademik maupun non akademik
- 4) Mampu menggunakan perangkat IT.

Indikator Mandiri

- 1) Tanggung jawab dan Percaya diri
- 2) Tidak bergantung pada orang lain
- 3) Mampu mengambil keputusan

Indikator Berwawasan Lingkungan Hidup

- 1) Pengembangan fungsi sarana pendukung madrasah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup
- 2) Peningkatan pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar madrasah
- 3) Penghematan penggunaan sumberdaya alam (listrik, air, ATK)

- 4) Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat
- 5) Pengembangan sistem pengelolaan sampah

b) Misi Madrasah

Misi adalah upaya untuk mewujudkan visi. Misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan misi. Antara indikator visi dengan rumusan misi harus ada keterkaitan atau terdapat benang merah secara jelas.

Secara khusus dalam memenuhi standar nasional pendidikan MTsN 6 Tulungagung menjalankan misinya sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan perilaku islami siswa dengan program pembiasaan:
 - a) sholat dhuha berjamaah setiap hari
 - b) membaca surat Yasin setiap hari
 - c) membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran
 - d) tadarus Al quran setiap hari
 - e) sholat fardhu berjamaah setiap hari
 - f) do'a istighosah dan tahlil setiap dua minggu
 - g) 3S (salam, senyum, sapa) dan berjabat tangan
 - h) dan kegiatan islami seperti: PHBI, lomba keagamaan dan lain-lain
- 2) Mengembangkan kecerdasan siswa dengan :
 - a) melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan *high order thinking skill* (hots)
 - b) mengadakan bimbingan belajar
 - c) mengadakan *olimpiade training center* (otc)

- d) mengadakan pembinaan kir
- e) menggalakkan program literasi
- f) meningkatkan kunjungan ke perpustakaan
- g) meningkatkan penggunaan media pembelajaran di laboratorium dan lingkungan madrasah
- h) mengadakan motivation building
- i) peningkatan kompetensi guru melalui diklat, workshop, mgmp dan lain-lain
- 3) Pengembangan kemandirian siswa dengan:
 - a) Pramuka
 - b) OSIS
 - c) PMR
 - d) PKS
 - e) Paskibraka
 - f) Hadrah
 - g) Qurban
 - h) Olah raga
 - i) Berwawasan lingkungan hidup dengan melaksanakan:
 - j) Sabtu bersih
 - k) lomba kebersihan kelas
 - l) pembentukan satgas kebersihan
 - m) penghijauan
 - n) lomba keindahan taman dan lain-lain

c) Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah merupakan penjabaran dari visi dan misi Madrasah agar komunikatif dan bisa diukur dan Setiap madrasah memiliki tujuan yang tentunya berbeda dari yang lain.

Tujuan MTs Negeri 6 Tulungagung adalah sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan program pendidikan yang berkualitas dengan peningkatan mutu serta pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas sistem pendidikan.
- 2) Melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan *High Order Thinking Skill* (HOTS)
- 3) Meningkatkan kegemaran dalam membaca dan menghafalkan Alquran dengan ikhlas.
- 4) Memupuk kebiasaan beribadah wajib dan sunnah dalam kehidupan sehari-harinya yang bersumber dari kesadaran diri dengan memberikan bimbingan dan teladan dari pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Memupuk kebiasaan Peserta didik agar mampu menghargai orang lain, sopan santun kepada orang tua, guru, teman dan masyarakat
- 6) Menjadikan peserta didik aktif dan kreatif serta memiliki ketrampilan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi
- 7) Meningkatkan prestasi akademik yang mampu bersaing di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional
- 8) Menemukan talenta siswa untuk dikembangkan di masyarakat dan di pendidikan lebih lanjut.

- 9) Mengantarkan siswa menuju pendidikan lanjutan tingkat atas yang berkualitas.

2. Studi Pendahuluan

Penelitian ini berjudul "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Menghafal Istilah dan Kronologi Waktu pada Materi Sejarah Peserta Didik Kelas VIII B di MTsN 6 Tulungagung" yaitu satu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui penggunaan media audio visual dalam membantu peserta didik menghafal istilah dan kronologi waktu materi sejarah sehingga peserta didik memperoleh kemampuan memahami materi sejarah tersebut dengan baik. Penelitian ini dilakukan di MTsN 6 Tulungagung, tepatnya di kelas VIII B. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian sebagai berikut.

Pada bulan September 2019 peneliti melakukan kegiatan Magang II di MTsN 6 Tulungagung. Kegiatan tersebut berlangsung sekitar dua bulan, peneliti mendapat guru pamong yaitu Ibu Retno Widya Wati, S.Pd. sebagai pengampu mata pelajaran IPS kelas VIII. Dari kegiatan Magang tersebut peneliti sering kali menjadi asisten guru di dalam kelas yang secara tidak langsung peneliti mengamati kegiatan belajar peserta didik dari awal hingga akhir. Pada beberapa pertemuan guru menggunakan metode ceramah dan di pertemuan lain guru menggunakan media berupa video pembelajaran dan power point, peneliti melihat perbedaan yang cukup kontras ketika guru menggunakan media dan tidak menggunakan media dalam mengajar yaitu antusias peserta didik. Dari hal tersebut peneliti memperoleh ide penelitian ini.

Pada tanggal 03 Februari 2020 peneliti datang ke sekolah dengan membawa surat izin penelitian kemudian surat izin tersebut peneliti serahkan ke bagian Tata Usaha (TU). Selanjutnya pihak TU memberikan surat izin kepada kepala madrasah, setelah memperoleh persetujuan dari kepala madrasah, pihak TU menghubungi wakil kepala sekolah bagian kurikulum untuk mengonfirmasi mengenai persetujuan. Karena peneliti telah membuat kesepakatan penelitian sebelumnya ketika Magang, maka waka kurikulum langsung menyuruh peneliti menghubungi Ibu Retno.

Pada tanggal 04 Februari setelah berkoordinasi dengan guru mapel peneliti datang ke sekolah untuk melakukan perencanaan dengan guru mapel. Peneliti mengonsultasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru dalam mengajar, selain itu juga mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan ketika proses pembelajaran pada bab yang telah ditentukan.

Kemudian pada tanggal 07 Ferbruari peneliti melakukan validasi instrumen penelitian kepada dosen ahli yaitu Ibu Nur Isroatul Khusna, M.Pd. dan Ibu Hany Nur Pratiwi, M.Pd.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada pada pembahasan penelitian ini. Setelah melakukan penelitian di MTsN 6 Tulungagung dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut.

1. Penggunaan Media *Audio-Visual* Dalam Menghafal Istilah dan Kronologi Waktu pada Mata Pelajaran Sejarah Peserta Didik Kelas VIII-B di MTsN 6 Tulungagung

Pada proses pembelajaran, hal yang tidak boleh ditinggalkan oleh seorang guru adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman atau patokan agar kegiatan pembelajaran dapat terarah. Rencana pelaksanaan Pembelajaran dalam pembelajaran penggunaan media audio visual dalam menghafal istilah dan kronologi waktu materi sejarah pada penelitian ini sebagai berikut:

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MTsN 6 Tulungagung
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester : VIII B (genap)
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan prosedural), berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi , seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurangi, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan

yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

3.4. Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.

4.4. Menyajikan kronologi perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Mendeskripsikan proses kedatangan bangsa-bangsa Eropa dan perlawanan bangsa Indonesia.
- 2) Memahami perubahan dan kesinambungan (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) masyarakat Indonesia pada masa penjajahan.
- 3) Menjelaskan munculnya organisasi pergerakan dan tumbuhnya semangat kebangsaan.

D. Tujuan Pembelajaran

- 1) Peserta didik mampu mendeskripsikan proses kedatangan bangsa-bangsa Eropa dan perlawanan bangsa Indonesia.
- 2) Peserta didik mampu memahami perubahan dan kesinambungan (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) masyarakat Indonesia pada masa penjajahan.

- 3) Peserta didik mampu menjelaskan munculnya organisasi pergerakan dan tumbuhnya semangat kebangsaan.

E. Materi Pokok

KEDATANGAN BANGSA BARAT KE INDONESIA
<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi bangsa-bangsa barat melakukan penjelajahan samudra Gold, Glory, Gospel. 2. Pengertian Kolonialisme dan Imperialisme. 3. Pembentukan VOC.
KONDISI MASYARAKAT INDONESIA PADA MASA PENJAJAHAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Monopoli. 2. Ayam Jantan dari Timur. 3. Devide Et Impera. 4. Kerja Rodi. 5. Perjanjian antara Sultan Hasanuddin dengan VOC. 6. Penangkapan dan pengasingan Cut Nyak Dien ke Sumedang. 7. Perang Padri di Sumatera Barat.
SEMANGAT KEBANGSAAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Organisasi Pergerakan Nasional yang pertama kali bergerak di bidang politik. 2. Paham-paham baru di dunia. 3. Tiga Serangkai 4. Organisasi Pergerakan Nasional. 5. Serikat Islam. 6. PNI atau Partai Nasional Indonesia.

F. Model Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : *Problem Based Learning*

G. Sumber Pembelajaran

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

3. Modul.

H. Media Pembelajaran

Video pembelajaran.

I. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1	Alokasi Waktu
<p>1. <i>Kegiatan pembuka</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik menjawab salam yang diucapkan oleh pendidik. b. Peserta didik berdoa dengan dipimpin ketua kelas. c. Pendidik melakukan presensi pada peserta didik. d. Pendidik memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan mengaitkan pembelajaran yang akan dilakukan dengan kehidupan sehari-hari. e. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. f. Pendidik menyampaikan teknik evaluasi yang akan dilakukan di akhir pembelajaran. 	10 menit
<p>2. <i>Kegiatan inti</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik menonton video pembelajaran sesi 1 tentang kedatangan bangsa-bangsa barat yang ditampilkan oleh pendidik. b. Peserta didik menonton video pembelajaran sesi 2 tentang kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan yang ditampilkan oleh pendidik. 	50 menit

<p>c. Peserta didik menonton video pembelajaran sesi 3 tentang semangat kebangsaan yang ditampilkan oleh pendidik.</p> <p>d. Peserta didik memberikan komentar ataupun tanggapan tentang video yang telah ditonton.</p> <p>e. Pendidik memberikan penguatan materi kepada peserta didik</p> <p>f. Peserta didik membuat ringkasan pembelajaran sebagai bahan belajar.</p>	
<p>3. <i>Kegiatan penutup</i></p> <p>a. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi dilembar yang telah disediakan oleh pendidik.</p> <p>b. Peserta didik mengumpulkan hasil jawaban evaluasi.</p> <p>c. Peserta didik bersama pendidik melakukan refleksi untuk menemukan manfaat pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>d. Pendidik memberikan penguatan materi dan menyimpulkan hasil kegiatan belajar mengajar.</p> <p>e. Pendidik menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.</p> <p>f. Peserta didik berdoa sebelum meninggalkan kelas.</p> <p>g. Peserta didik menjawab salam penutup dari pendidik.</p>	20 menit

J. Penilaian

1. Penilaian sikap sosial dan spiritual
Teknik: observasi bertahap oleh pendidik.
2. Penilaian pengetahuan
Teknik: tes tulis

Instrumen: lembar soal pilihan ganda.

Mengetahui,

Kepala Madrasah,

Guru Mata Pelajaran,

H. Asrori

Retno Widya Wati, S.Pd

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru berpedoman pada silabus pembelajaran kurikulum 2013. Pertama-tama guru menuliskan identitas RPP yang berisi nama lembaga, mata pelajaran, kelas, semester, dan alokasi waktu, adanya identitas ini agar RPP mudah dikenali. Selanjutnya guru menuliskan kompetensi inti (KI) yang terdiri dari empat aspek yaitu 1) kompetensi religius, 2) kompetensi sikap, 3) kompetensi pengetahuan, dan 4) kompetensi keterampilan. Keempat kompetensi ini harus dikuasai oleh peserta didik dalam proses belajar dengan bantuan guru.

Kemudian dalam RPP guru juga menuliskan kompetensi dasar yang mengarah pada pembelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik. Pada RPP yang digunakan dalam penelitian ini guru menggunakan KD 3.4 dan 4.4 mata pelajaran IPS kelas VIII. Selanjutnya guru memerinci KD ke dalam indikator pencapaian kompetensi agar pembelajaran yang akan dilakukan semakin tergambar dengan jelas. RPP pada penelitian ini membagi KD ke dalam tiga indikator. Lalu guru juga menuliskan tujuan pembelajaran sebagai fokus perolehan atau hasil proses belajar yang akan dilakukan.

Guru juga menuliskan materi pokok yang akan dipelajari pada proses pembelajaran nanti. Pada penelitian ini materi pokok dalam RPP sama dengan

materi yang digunakan dalam penelitian, yaitu kedatangan bangsa Barat ke Indonesia, kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, dan semangat kebangsaan. Ketiga materi pokok tersebut masih diperinci lagi menjadi beberapa bagian guna memperjelas fokus bahasan.

Selanjutnya, guru menuliskan model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *problem based learning*. Guru juga menuliskan sumber belajar yaitu berupa buku siswa, buku guru, dan modul. Media pembelajaran yang digunakan adalah media audio visual atau video pembelajaran.

Guru menyusun langkah-langkah pembelajaran dalam RPP ini dengan membagi menjadi tiga tahap, yaitu 1) kegiatan pembuka terdiri atas 10 menit, 2) kegiatan inti terdiri atas 50 menit, dan 3) kegiatan penutup terdiri atas 20 menit. Kemudian guru juga merancang penilaian atau evaluasi, dalam RPP ini penilaian terdiri atas dua aspek yaitu penilaian sikap sosial dan spiritual menggunakan teknik observasi bertahap oleh guru kepada peserta didik dan penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes tulis dengan instrumen berupa lembar soal pilihan ganda.

Penggunaan media audio visual di MTsN 6 Tulungagung bukanlah hal yang baru, sudah ada beberapa guru yang menggunakan media audio visual seperti powerpoint, video, dan film. Namun, fasilitas LCD proyektor yang kurang memadai mengakibatkan hanya kelas-kelas tertentu yang dapat menggunakannya. Fasilitas LCD proyektor harus digunakan secara bergantian oleh 21 kelas reguler, karena setiap tataran kelas terdiri atas 7 kelas reguler dan 2 kelas unggulan.

Sehingga jumlah kelas yang ada di MTsN 6 Tulungagung adalah 27 kelas dengan rincian 6 kelas unggulan dan 21 kelas reguler. Pengecualian untuk kelas unggulan yaitu kelas A dan kelas B, di dalam kelas telah tersedia fasilitas LCD proyektor yang diletakkan permanen sehingga kapanpun guru dapat menggunakan media video dan menampilkan gambar atau suara.

Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam mengajar dengan alasan jika menggunakan media yang memerlukan LCD proyektor maka harus bergantian dengan guru lain. Terkadang jika sudah menyiapkan media video atau powerpoint namun ketika akan mengajar fasilitas sedang digunakan oleh guru lain. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Retno Widya Wati ketika diwawancara oleh peneliti tentang penggunaan media audio visual sebagai berikut.

“Tidak semua kelas ada LCD nya mas, yang ada hanya di kelas unggulan saja. Kalau di kelas reguler tidak ada LCD-nya, jika ingin menggunakan maka ya harus mau gentian dengan guru lain. Saya mengajar di kelas VIII A,B, dan C. kalau di kelas B dan C saya cukup bawa laptop maka sudah bisa menampilkan media pada siswa. tapi kalau di kelas C ya saya menggunakan metode belajar lain karena keadaan. Jadi saya juga membuat RPP yang berbeda antara kelas A,B, dan kelas C”.

Penggunaan media dalam suatu pembelajaran merupakan upaya untuk membantu peserta didik mempermudah menerima materi pembelajaran dengan baik. Media sebagai salah satu penunjang proses pembelajaran tentu memiliki dampak yang dapat dirasakan oleh guru maupun peserta didik. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara kepada narasumber dengan pertanyaan tentang ”keunggulan penggunaan media audio visual”.

Guru mata pelajaran IPS yaitu Ibu Retno Widya Wati, S.Pd. beliau mengemukakan bahwa;

“Salah satu keunggulan media video ini yaitu bisa memperlihatkan video peristiwa bersejarah di masa lalu atau gambar-gambar peninggalan nenek moyang bangsa Indonesia. Sehingga peserta didik memiliki pengalaman langsung, dapat melihat benda-benda dan gambaran peristiwa sejarah dengan baik. Akan timbul imajinasi dalam pikiran siswa sehingga materi mudah diterima”¹

Peserta didik kelas VIII B yang berinisial IRA juga berpendapat mengenai keunggulan media audio visual, dia mengatakan:

“Video pembelajaran memudahkan saya untuk mengenali berbagai benda-benda bersejarah. Seperti keris, kendi, patung, candi, dan masih banyak lagi. Selain itu bisa melihat gambaran peristiwa sejarah seperti peristiwa proklamasi, peristiwa penjajahan, dan lain-lain”.²

Selain itu, peneliti juga menanyakan penggunaan media audio visual dalam membantu menghafal istilah dan kronologi waktu materi sejarah. Ibu Retno Widya Wati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPS mengemukakan bahwa:

“Media audio visual juga dapat digunakan untuk menghafal istilah dan kronologi waktu sejarah. Karena pengalaman yang konkrit dari menonton video pembelajaran dapat membantu ingatan peserta didik, sehingga peserta didik mudah menghafal peristiwa-peristiwa sejarah, alur sejarah, serta istilah-istilah yang ada dalam sejarah di nusantara ini”.³

Peserta didik kelas VIII B yang berinisial NPKD juga menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“Saya senang dengan penggunaan media audio visual. Karena selain menyenangkan juga memudahkan mengingat materi, istilah-istilah dan kronologi waktu di materi sejarah dapat dipahami karena ingat dengan video yang telah diperlihatkan oleh guru”.⁴

¹ Ibu Retno Widya wati, S.Pd. Guru Mapel IPS MTsN 6 Tulungagung. Wawancara, tanggal 20 Februari 2020.

² Ilham Rafiqi A'la. Peserta Didik Kelas VIII B MTsN 6 Tulungagung. wawancara, tanggal 25 Februari 2020.

³ Ibu Retno Widya wati, S.Pd. Guru Mapel IPS MTsN 6 Tulungagung. Wawancara, tanggal 20 Februari 2020.

⁴ Nina Putri Dwi Kurniawati. Peserta Didik Kelas VIII B MTsN 6 Tulungagung. wawancara, tanggal 25 Februari 2020.

Selanjutnya materi yang dijadikan fokus hafalan peserta didik yaitu tema “Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan”. Berikut ini merupakan perincian istilah-istilah dan kronologi waktu sejarah yang difokuskan pada penelitian ini.

Tabel 3. Istilah dan Kronologi Waktu Materi Sejarah

Kedatangan Bangsa Barat ke Indonesia	
<i>Istilah</i>	<i>Kronologi Waktu</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi 3G 2. Istilah EIC (East Indian Compani) 3. VOC (Vereenigde Oost Indische Compagnie) pada tahun 1602 yang merupakan persekutuan dagang milik Belanda 4. Istilah Kolonialisme dan Imperialisme 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedatangan Portugis di Malaka(Malaysia) 1511-1512, lalu ke Maluku 1512 2. Kedatangan Spanyol ke Maluku 1521 3. Kedatangan Inggris ke Ternate 1579 4. Kedatangan Belanda ke Banten 1596
Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan	
<i>Istilah</i>	<i>Kronologi Waktu</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Monopoli 2. Politik adu domba (Devide Et Impera) 3. Kerja Rodi atau kerja paksa 4. Ayam jantan dari timur (Sultan Hasanuddin) 5. Perjanjian Bongaya 6. 2 benteng Belanda Fortde kock dan Fort van der cappele 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perang Tidore dan Potugis pada tahun 1529 2. Perundingan Sultan dan Portugis di benteng Sao Paolo 3. Pengusiran Portugis dari Ternate pada tahun 1575 4. Portugis melarikan diri ke Ambon dan menetap pada tahun 1605 5. Sultan Hasanuddin di paksa menanda tangani perjanjian Bongaya pada 18 November 1667 6. Belanda menyerang Jepara pada 8 November 1667 7. Serangan pertama raja Mataram pada VOC tahun 1628 8. Serangan ke dua raja Mataram pada VOC 1 Agustus-1Oktober 1629

	<ol style="list-style-type: none"> 9. Puncak perlawanan Indonesia di berbagai daerah untuk menentang pemerintah Hindia Belanda pada abad XIX 10. Belanda kembali berkuasa di Indonesia pada tahun 1817 11. Perang Padri di Sumatera barat 1821-1838 12. Belanda menghadapi perlawanan Diponegoro pada tahun 1825-1830 13. Pangeran Diponegoro di tangkap dan di asingkan ke Manado kemudian ke Makassar hingga wafat 1855 14. Belanda membakar masjid Baiturrahman di Aceh pada 5 April 1873 15. Cut nyak dien di tangkap pada 1906 kemudian di asingkan ke Sumedang dalam pertempurang Meulaboh 16. Cut Mutia gugur pada tahun 1910 17. 1904 Belanda mengumumkan berakhirnya perang Aceh 18. Perlawanan Sisinga Mangaraja Sumatera Utara pada tahun 1877 19. Perang Banjar pada Belanda pada 1859 20. Pangeran Hidayat meyerah pada tahun 1862 dan perlawana dapat di padamkan pada 1905 21. Belanda melakukan perlawanan pada kerajaan Buleleng pada tahun 1846 22. Belanda melanjutkan ekspedisi militer pada tahun 1849
Semangat Kebangsaan	
<i>Istilah</i>	<i>Kronologi Waktu</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Paham-Paham baru di dunia <ol style="list-style-type: none"> a. Pan Islamisme b. Nasionalisme c. Sosialisme d. Liberalisme e. Demokrasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Didirikannya Serikat Islam pada tahun 1911 2. Didirikannya PNI (Partai Nasional Indonesia) pada 4 Juli 1927 di Bandung yang di pimpin oleh Ir Soekarno

2. Indis Partij yang di sebutjuga sebagai tiga serangkai	
Jumlah = 16	Jumlah = 28

Media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran diperoleh guru dari youtube yang kemudian di edit sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran yaitu Ibu Retno, beliau menyampaikan bahwa media yang digunakan sebagai penunjang agar peserta didik semakin mudah dalam memahami materi sejarah, beliau kurang terampil dalam membuat video sendiri sehingga memilih mencari di youtube. Beliau juga berkata bahwa video yang dipilih sudah dilihat dan disesuaikan dengan isi materi sehingga tidak terjadi kerancuan pada media dan buku siswa.

Media audio visual yang digunakan terdiri dari tiga video, video pertama yaitu tentang kedatangan bangsa barat ke Indonesia yang berdurasi 10.25 menit. Selanjutnya video kedua tentang kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan yang berdurasi 21.57 menit. Kemudian video ketiga tentang semangat kebangsaan berdurasi 06.04 menit. Sehingga total durasi video pembelajaran yang digunakan yaitu 38.26 menit. Ketiga video yang digunakan tersebut masing-masing di dalamnya terdapat istilah dan kronologi waktu materi sejarah.

Penyampaian istilah dan kronologi waktu materi sejarah yang disajikan dalam ketiga video pembelajaran berbentuk penceritaan oleh audio yang kemudian gambar disajikan untuk menjelaskan audio tersebut dan sebaliknya. Isi dari ketiga video pembelajaran juga bermacam-macam ada yang gambar bergerak dan ada juga yang berupa slide.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti penggunaan media audio visual di MTsN 6 Tulungagung diawali dengan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kemudian guru menyiapkan media audio visual yang akan digunakan, tahap ini disebut dengan tahap persiapan pembelajaran. Selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran di kelas berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menggunakan media audio visual yang telah disiapkan sebelumnya, tahap ini disebut tahap pelaksanaan pembelajaran.

2. Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menghafal Istilah dan Kronologi Waktu Sejarah Dengan Menggunakan Media Audio-Visual Kelas VIII B di MTsN 6 Tulungagung

Hasil belajar peserta didik dalam menghafal istilah dan kronologi waktu materi sejarah dengan menggunakan media audio visual pada penelitian ini menggunakan perbandingan nilai ulangan harian (UH) yaitu sebelum menggunakan media audio visual dan nilai penilaian tengah semester (PTS) yaitu sesudah penggunaan media audio visual.

Berikut ini data nilai peserta didik pada ulangan harian (UH) dan penilaian tengah semester (PTS).

Tabel 4. Daftar Nilai Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Nilai UH	Nilai PTS
1	A N A F	80	78
2	A A A	60	80
3	A F M A T	70	87

4	AAH	75	80
5	BQR	65	80
6	BR	80	90
7	FAP	85	80
8	FPS	75	85
9	IRA	75	80
10	LAR	75	87
11	LZA U.D.S.	65	78
12	MKNNW.	95	85
13	MA	75	87
14	MFI	80	90
15	MAN	65	85
16	MNF	75	87
17	MRA	75	78
18	MRA	85	87
19	NH	70	80
20	NAM	70	80
21	NDA	80	87
22	NVNA	60	80
23	NMJ	80	87
24	NPK	95	90
25	RAW	65	87
26	REE	80	87
27.	RF	60	85

28	R E O I	65	85
29	R A M	60	80
30	T S	65	80
31	T A Z	65	78

Selain itu dilakukan evaluasi berupa tes pilihan ganda terhadap peserta didik kelas VIII B sejumlah 31 peserta didik setelah penggunaan media audio visual untuk membantu peserta didik menghafal istilah dan kronologi waktu materi sejarah sehingga mempermudah memahami materi.

Berikut ini data pencapaian peserta didik dalam menghafal istilah dan kronologi waktu materi sejarah setelah menggunakan media audio visual. Data berikut merupakan hasil evaluasi peserta didik menggunakan tes pilihan ganda 20 butir soal, dengan rincian 10 butir soal tentang istilah sejarah dan 10 butir soal tentang kronologi waktu sejarah. Pada penerapannya dalam lembar evaluasi 20 butir soal ini disajikan secara acak atau pencampuran penomoran antara soal tentang istilah sejarah dan soal tentang kronologi waktu sejarah. Proses evaluasi dilakukan secara ketat dan sistem *close book* sehingga peserta didik benar-benar menggunakan kemampuannya sendiri dalam menemukan jawaban yang tersedia dalam soal evaluasi.

Tabel 5. Daftar Keberhasilan Menghafal Istilah dan Kronologi Waktu Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Istilah	Kronologi Waktu
1	A N A F	8	7

2	AAA	9	6
3	AFMAT	9	7
4	AAH	9	5
5	BQR	7	8
6	BR	8	5
7	FAP	9	6
8	FPS	8	8
9	IRA	9	6
10	LAR	9	7
11	LZAUD.S.	9	7
12	MKNNW.	10	9
13	MA	10	7
14	MFI	9	8
15	MAN	7	7
16	MNF	8	7
17	MRA	8	5
18	MRA	9	9
19	NH	8	5
20	NAM	9	7
21	NDA	7	8
22	NVNA	9	6
23	NMJ	9	8
24	NPDK	10	9
25	RAW	8	5

26	R E E	9	8
27.	R F	7	7
28	R E O I	8	6
29	R A M	8	6
30	T S	7	6
31	T A Z	7	7

Data di atas merupakan perolehan jawaban benar dari soal evaluasi peserta didik. Misalnya peserta didik dengan inisial A N A F mampu menghafal 8 istilah dari 10 istilah sejarah yang ada pada soal evaluasi, serta ia mampu menghafal 7 kronologi waktu dari 10 istilah yang tersaji dalam soal evaluasi.

Dari pemaparan data di atas, maka diperoleh hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual dalam menghafal istilah dan kronologi waktu materi sejarah. Serta hasil menghafal istilah dan kronologi waktu materi sejarah peserta didik menggunakan media audio visual.

C. Analisis Data

Analisis data merupakan usaha atau cara mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dimengerti dan bermanfaat untuk solusi sebuah permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini, analisis yang dilakukan peneliti berkaitan dengan judul penelitian yaitu penggunaan media audio visual dalam menghafal istilah dan kronologi waktu materi sejarah (IPS) peserta didik kelas VIII B di MTsN 6 Tulungagung. Peneliti memfokuskan pada;

1. Penggunaan Media *Audio-Visual* Dalam Menghafal Istilah dan Kronologi Waktu pada Mata Pelajaran Sejarah (IPS) Peserta Didik Kelas VIII-B di MTsN 6 Tulungagung

Media audio visual yang digunakan dalam menghafal istilah dan kronologi waktu materi sejarah sebelum diterapkan di dalam kelas telah dipersiapkan oleh guru. Persiapan yang dilakukan meliputi pencarian video yang cocok dengan materi pelajaran, penyesuaian isi materi dengan isi video, pengeditan, dan pengecekan kembali video yang akan digunakan. Selain itu guru juga memastikan bahwa fasilitas seperti *sound system* juga berfungsi dengan baik, pada penelitian ini guru membawa sendiri *sound system* kecil sebagai penguat suara untuk menghindari sesuatu yang tidak diinginkan.

Adapun penggunaan media audio-visual dalam menghafal istilah dan kronologi waktu materi sejarah peneliti bagi menjadi dua bagian yaitu persiapan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.

a. Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran sejarah dengan menerapkan media audio-visual kelas VIII B di MTsN 6 Tulungagung diawali dengan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Dasar yang dipergunakan yaitu.

- 1) 3.4 menganalisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.

- 2) 4.4 menyajikan kronologi, perubahan, dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.

Kemudian Kompetensi Dasar ini dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator. Indikator yang digunakan antara lain:

- 1) Mendeskripsikan proses kedatangan bangsa-bangsa Eropa dan perlawanan bangsa Indonesia.
- 2) Memahami perubahan dan kesinambungan (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) masyarakat Indonesia pada masa penjajahan.
- 3) Menjelaskan munculnya organisasi pergerakan dan tumbuhnya semangat kebangsaan.

Tahap berikutnya, guru merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan harapan setelah mengikuti pembelajaran ini peserta didik mampu mendeskripsikan proses kedatangan bangsa-bangsa Eropa dan perlawanan bangsa Indonesia, peserta didik mampu memahami perubahan dan kesinambungan (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, serta peserta didik mampu menjelaskan munculnya organisasi pergerakan dan tumbuhnya semangat kebangsaan.

Guru memilih model pembelajaran *Problem based learning*. Guru memilih model pembelajaran ini karena dianggap mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah sendiri. Hal ini dianggap sesuai oleh guru di mana dengan penggunaan media *audio-visual*, peserta didik harus mampu menemukan pengetahuannya sendiri

yang termuat dalam media tersebut. Sumber belajar yang digunakan adalah buku guru, buku siswa, dan modul. Sedangkan media yang digunakan berupa video pembelajaran. Video dalam hal ini adalah media *audio-visual* yang dipersiapkan oleh guru. Video yang dipersiapkan oleh guru terbagi menjadi tiga bagian, yaitu tentang kedatangan bangsa-bangsa barat, kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, dan semangat kebangsaan.

Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS, Ibu Retno Widya Wati, S.Pd.

“Saya tidak selalu menggunakan media, Mas ketika ngajar. Ada kalanya saya menggunakan metode ceramah, namun dibebberapa pertemuan memang saya rasa perlu menggunakan media biar siswa ndak bosan. Kalo media video pembelajaran ini memang hampir mencakup seluruh materi karena tujuan saya biar siswa bisa menghafal tahun, bulan, kejadian suatu peristiwa. Kalo cuma saya jelaskan mereka gampang lupa sehingga materi kurang mereka pahami”.⁵

“Sebenarnya pada pembelajaran KD ini materi udah tak jelasin ke siswa, tapi saya ulangi lagi lewat media biar siswa tambah paham, Mas....kalo cuma ceramah saya rasa siswa masih kurang dalam memahami materi seperti pembelajarn sebelum-sebelumnya. Belajar Sejarah emang ya harus berhadapan dengan kronologi waktu dan mau ndak mau harus hafal tanggal bulan tahun seperti itu”.⁶

Dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa alasan guru menggunakan media audio-visual berupa video pembelajaran yaitu untuk menambah kephahaman peserta didik dengan hafal kronologi waktu pada materi sejarah.

Pada tahap kegiatan berikutnya, sebelum memulai pembelajaran, guru mengondisikan kelas, memberi salam, berdoa, dan melakukan presensi. Selanjutnya, guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengaitkan

⁵ Ibu Retno Widya Wati, S.Pd. Guru mapel IPS MTsN 6 Tulungagung. Wawancara Via *whatsapp*. Senin,04. Mei 2020.

⁶ *Ibid.*

pembelajaran yang akan dilakukan dengan kehidupan sehari-hari seperti pengalaman yang selalu diingat oleh peserta didik dan waktu-waktu tertentu yang berkesan dalam hidup peserta didik, dari apersepsi tersebut peserta didik diminta untuk menceritakan pengalaman yang pernah mereka lakukan. Berikutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan ini diperkirakan berdurasi selama 10 menit.

Rencana berikutnya adalah guru menampilkan video tentang kedatangan bangsa-bangsa barat yang berdurasi 10.25 Menit, kemudian dilanjutkan video kedua tentang kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan yang berdurasi 21.57 Menit, dan setelahnya video tentang semangat kebangsaan yang berdurasi 06.04 Menit. Video ini jika ditotal berdurasi 38.26 Menit. Setelah menampilkan video guru kemudian memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberi komentar atau bertanya tentang video yang telah ditampilkan. Kemudian guru memberi penguatan terhadap pertanyaan peserta didik dan memberi waktu kepada peserta didik untuk membuat rumusan dan ringkasan pembelajaran sebagai bahan belajar mereka.

Pada akhir kegiatan, guru memberi penguatan dan melakukan evaluasi tes kognitif. Tes kognitif yang digunakan berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang terdiri atas 10 butir soal tentang kronologi waktu sejarah dan 10 butir soal istilah-istilah sejarah. Waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan ini berdurasi 15 menit.

Dalam penyusunan alat tes kognitif guru bekerja sama dengan peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi soal dengan memperhatikan indikator dan

tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu mampu mendeskripsikan proses kedatangan bangsa-bangsa Eropa dan perlawanan bangsa Indonesia, mampu memahami perubahan dan kesinambungan (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, serta mampu menjelaskan munculnya organisasi pergerakan dan tumbuhnya semangat kebangsaan. Namun, untuk keperluan penelitian dalam mengetahui hasil belajar peserta didik dalam menghafal istilah dan kronologi waktu materi sejarah peneliti bekerja sama dengan guru untuk memfokuskan tes kognitif pada kronologi waktu sejarah dan istilah-istilah sejarah. Guru berharap dengan peserta didik menghafal istilah dan kronologi waktu materi sejarah dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi secara keseluruhan. Persiapan pembelajaran ini dipersiapkan dengan baik oleh guru.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dalam menghafal istilah dan kronologi waktu materi sejarah terdapat tiga tahapan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut ini hasil peneliti melakukan observasi di kelas VIII B pada saat kegiatan belajar mengajar;

1) Kegiatan Pembuka

Pada hari Rabu, tanggal 12 Februari 2020 pukul 12.45 guru mata pelajaran IPS memasuki kelas VIII B. Guru terlihat membawa laptop dan buku. Dari pengamatan peneliti, peserta didik baru selesai melaksanakan salat Duhur berjamaah sehingga baru beberapa peserta didik yang berada di dalam kelas. Sambil menunggu semua peserta didik kelas VIII B lengkap, guru menyuruh

siswa untuk merapikan meja karena sebelumnya meja dibuat mengelompok. Guru kemudian memberi salam, dan melaksanakan doa awal pembelajaran bersama peserta didik. Kemudian guru melakukan presensi kepada peserta didik, lalu guru meminta salah satu peserta didik untuk menyalakan LCD proyektor, salah satu peserta didik lainnya menarik ke bawah layar proyektor di atas papan tulis.

Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran yang akan dilakukan dengan kehidupan sehari-hari seperti pengalaman yang selalu diingat oleh peserta didik dan waktu-waktu tertentu yang berkesan dalam hidup peserta didik, dari apersepsi tersebut peserta didik diminta untuk menceritakan pengalaman yang pernah mereka lakukan. Ada tiga peserta didik yang menceritakan pengalaman mereka, peserta didik pertama menceritakan tentang pengalaman masa kecilnya yang dikejar oleh kambing tetangga, menurut penuturannya hal tersebut tidak bisa ia lupakan. Peserta didik kedua menceritakan pengalamannya ketika merayakan ulang tahun diberi hadiah *handphone* oleh orang tuanya. Sedangkan peserta didik ketiga menceritakan pengalamannya ketika memenangkan perlombaan pidato bahasa Inggris di tingkat Provinsi. Kemudian guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan kepada 3 peserta didik tersebut, lalu guru memberikan ulasan sekaligus menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan kegiatan evaluasi diakhir pembelajaran. Kegiatan pendahuluan ini menghabiskan waktu selama 10 menit.

2) Kegiatan Inti

Guru memutar video pertama yaitu tentang kedatangan bangsa-bangsa barat, guru meminta peserta didik memperhatikannya baik-baik. Pada saat

pemutaran video berlangsung peserta didik terlihat sangat antusias, peserta didik bahkan meminta membesarkan volume video tersebut.



Gambar 1. Peserta didik sedang menonton video yang ditampilkan guru

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Peneliti melihat ada peserta didik yang mencatat hal-hal yang menurut mereka penting dari isi video tersebut. Antusiasme peserta didik ini didukung oleh hasil wawancara dengan peserta didik yang mengatakan bahwa pembelajaran sejarah semakin menarik dan lebih mudah dipahami ketika menggunakan media *audio-visual*. Seperti kutipan wawancara dengan peserta didik MFI berikut.

“Kalo lihat gambar lebih mudah paham, Kak soalnya kan ada gambar-gambarnya yang bisa memperjelas. Kalo baca itu bukunya ditutup udah lupa lagi jadi kalo saya lebih suka belajar lihat video sih daripada dijelasin malah ngantuk hehehe apalgi kalo belajarnya udah siang”.⁷

Selain menarik dan lebih mudah untuk dipahami, penggunaan media *audio-visual* membuat pembelajaran semakin lebih asyik karena dapat melihat secara visual peninggalan-peninggalan sejarah. Seperti kutipan hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII B berinisial LAR berikut ini.

⁷ Mohamad Faisal Izzulhaq. Peserta Didik Kelas VIII B MTsN 6 Tulungagung Wawancara via *Whatsapp*. Selasa, 05.05.2020.

“Menurutku lebih asyik aja sih, Kak kalo pake media kaya video karena bisa lihat juga bentuk-bentuk gambar peninggalan sejarah, kalo di modul gambarnya kurang lengkap cuma ada beberapa aja”.⁸

Peserta didik juga berpendapat bahwa media *audio-visual* yang digunakan guru menarik karena sebelumnya guru jarang menggunakan media *audio-visual* dalam pembelajaran, guru sebelumnya tidak memakai media dan hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Seperti hasil wawancara dengan peserta didik berinisial REE berikut ini.

“Nggak semua guru menggunakan media pembelajaran, Kak...pelajaran sejarah sebelumnya juga nggak gunain media video tapi dijelasin sama guru. Kalo sekarang pake media jadi lebih menarik. Saya lebih tertarik”.⁹

Setelah video pertama selesai guru kemudian langsung memutar video kedua yaitu tentang masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, pada pemutaran video ini peserta didik masih sangat antusias dan mendengarkan dengan seksama.



Gambar 2. Peserta didik sedang menyaksikan video yang ditampilkan guru

(Sumber: Dokumen Pribadi)

⁸ Layaliya Alfa Rahma. Peserta Didik Kelas VIII B MTsN 6 Tulungagung Wawancara via *Whatsapp*. Selasa, 05.05.2020.

⁹ Rahma Eka Elistya. Peserta Didik Kelas VIII B MTsN 6 Tulungagung Wawancara via *Whatsapp*. Selasa, 07.05.2020.

Setelah video kedua selesai diputar, guru langsung memutar video ketiga yaitu tentang semangat kebangsaan, pada awal pemutaran sebagian peserta didik masih antusias dan mendengarkan.



Gambar 3. Peserta didik membuat ringkasan

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Pada menit ke-30, mulai ada beberapa peserta didik yang terlihat mengantuk dan kurang fokus memperhatikan video. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan peserta didik, pada kutipan berikut.

“Videonya itu kepanjangan, Kak jadi bikin bosan”.¹⁰

Ada juga peserta didik yang mengatakan bahwa pada saat video telah diputarkan ketika ketinggalan beberapa *scene* ia mengalami kesulitan mengikuti kelanjutan video tersebut.

“Sebenarnya menarik menurutku, Kak, tapi kadang aku ketinggalan ngikutin alurnya trus ndak paham lagi. Tapi dari pada dijelasin milih video, Kak lebih asik”.¹¹

¹⁰ Moh Ariel. Peserta Didik Kelas VIII B MTsN 6 Tulungagung Wawancara via *Whatsapp*. Selasa, 05.05.2020.

¹¹ *Ibid.*

Setelah semua video telah ditonton oleh peserta didik, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkomentar atau bertanya. Ada satu peserta didik yang bertanya yaitu mengenai video kedua tentang masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, peserta didik menanyakan perbedaan antara kerja paksa dan kerjo rodi, kemudian guru kembali memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab pertanyaan tersebut. Ada satu peserta didik yang menjawab bahwa kedua hal tersebut memiliki makna yang sama. Lalu guru memberikan penguatan dengan menjelaskan pengertian kerja paksa dan kerja rodi, yaitu sebuah kewajiban untuk rakyat Indonesia bekerja seperti bercocok tanam tanpa diberi upah oleh pemerintah Belanda.

Setelah kegiatan memberikan tanggapan selesai, guru menyuruh peserta didik untuk membuat ringkasan sebagai bahan mereka untuk belajar. Ada beberapa peserta didik yang sudah mulai mencatat sejak video masih diputar, ada juga peserta didik yang fokus mengamati video yang ditampilkan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan peserta didik.

“Kalo saya lebih suka dengerin sambil nyatat, Kak karena takut lupa. Jadi lebih keinget juga materinya apalagi seperti tanggal bulan tahun itu. Susah banget kalo cuma baca di buku modul”.¹²

“Lebih suka dengerin, karena kalo baca malah lupa tapi kalo dengerin atau lihat gambar-gambar masih sedikit ingat”.¹³

Setelah kegiatan membuat rangkuman selesai, guru mengevaluasi peserta didik dengan tes kognitif berupa 20 butir soal pilihan ganda mengenai istilah dan

¹² Natasya Dewi Amelia. Peserta Didik Kelas VIII B MTsN 6 Tulungagung Wawancara via *Whatsapp*. Selasa, 07.05.2020.

¹³ Fernando Putra Samodra. Peserta Didik Kelas VIII B MTsN 6 Tulungagung Wawancara via *Whatsapp*. Selasa, 07.05.2020.

kronologi waktu sejarah dari materi yang telah disajikan dalam video. Guru memberikan waktu 15 menit kepada peserta didik untuk mengerjakan.



Gambar 4. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi

(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 5. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Ada peserta didik yang tidak sampai 10 menit sudah mampu menyelesaikan 20 soal evaluasi. Ada juga peserta didik yang berdiskusi dengan teman sebangku untuk mencari jawaban soal evaluasi. Setelah waktu mengerjakan soal evaluasi selesai guru menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan kembali soal beserta

jawaban ke meja paling depan dan diberikan ke guru oleh peserta didik yang duduk di meja paling depan tersebut.

3) Kegiatan Penutup

Selanjutnya guru melakukan refleksi. Peserta didik diajak menemukan apa saja manfaat pembelajaran yang telah dilakukan terkhusus pada video pembelajaran yang sudah ditonton. Guru meminta salah satu peserta didik untuk menemukan manfaat yang dapat dipetik dari video pembelajaran. Peserta didik mengatakan bahwa video pembelajaran yang sudah ditonton memberikan tambahan pemahaman materi khususnya alur sejarah pada pembelajaran yang dibahas. Kemudian guru memberikan penguatan manfaat yang dapat dipetik dari pembelajaran tersebut salah satunya mempermudah peserta didik untuk menghafal istilah dan kronologi waktu sejarah sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi. Setelah selesai, guru kemudian mempersilakan peserta didik merapikan bukunya dan bergegas pulang.

Kelas yang seharusnya pulang pukul 14.00 kemudian harus mundur menjadi pukul 14.07. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *audio-visual* dalam menghafal istilah dan kronologi waktu dalam pembelajaran sejarah kelas VIII B MTsN 6 Tulungagung terlaksana dengan sangat baik karena sesuai dan berpedoman dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menghafal Istilah dan Kronologi Waktu Sejarah Dengan Menggunakan Media Audio-Visual Kelas VIII B di MTsN 6 Tulungagung

Hasil belajar peserta didik dalam menghafal istilah dan kronologi waktu materi sejarah menggunakan media audio visual sudah mengubah banyak kebiasaan peserta didik di dalam kelas menjadi semakin antusias dan tidak bosan, tentunya dengan nilai yang semakin baik pula. Sebelum penggunaan media ini kegiatan belajar di dalam kelas menggunakan metode ceramah oleh guru sehingga peserta didik banyak yang tidak antusias dalam belajar karena bosan dan mengantuk.

Tujuan dari penggunaan sebuah media pembelajaran adalah sebagai penunjang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, media pembelajaran juga sebagai perantara penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik atau untuk mempermudah peserta didik menerima materi pelajaran dari guru.

a) Sebelum Menggunakan Media Audio Visual

Sebelum guru beralih ke media pembelajaran audio visual, guru tidak menggunakan metode. Ketika mengajar guru lebih banyak menerangkan materi secara langsung kepada peserta didik atau menggunakan metode ceramah. Berdasarkan pengamatan peneliti ketika pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah yang aktif di dalam kelas adalah guru, peserta didik hanya menyimak apa yang dijelaskan oleh guru. Mereka juga malas untuk membaca materi di modul setelah dijelaskan oleh guru. Selain kegiatan tersebut, peserta

didik juga langsung mengerjakan latihan-latihan yang ada di buku modul sebagai bahan evaluasi. Peserta didik Nampak kurang antusias dengan pembelajaran terlihat dengan mereka yang seperti enggan untuk menjawab soal-soal di modul, mereka memilih menyalin jawaban teman, berdiskusi dengan beberapa teman yang menandakan mereka kurang percaya diri terhadap kemampuan masing-masing. Hasil belajar mereka cukup baik namun kebiasaan peserta didik di dalam kelas cenderung pasif dan tidak memiliki antusias dalam belajar.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran IPS yaitu Ibu Retno Widya Wati, S.Pd. terkait hasil belajar peserta didik sebelum penggunaan media audio visual sebagai berikut:

“Hasil belajar siswa sebelum saya menggunakan media audio visual secara nominal memang sudah baik, tetapi apa yang terdapat pada nilai nominal belum tentu mencerminkan hasil belajar. Karena perlu dipertanyakan dari mana nilai didapat, bagaimana siswa melakukan evaluasi dan lain-lainnya guru tidak tahu. Karena sering penugasan di rumah saya ambil nilainya, penugasan di kelas juga, tetapi hasil belajar siswa yang sesungguhnya bukan itu. Hasil belajar siswa yang benar-benar usaha siswa sendiri seperti pada ulangan harian secara close book atau ulangan semester dengan pengawasan yang optimal. Sehingga itu benar-benar murni nilai siswa secara individu. Siswa kelas VIII A yang kelas unggulan juga belum tentu hasil ulangan mereka semua baik, masih banyak nilai di bawah KKM dan perlu perbaikan”.

Selain wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara terkait hasil belajar siswa sebelum menggunakan media audio visual kepada peserta didik kelas VIII B yang berinisial MFI sebagai berikut:

“Sebelum penggunaan media video, saya kesulitan menjawab pertanyaan baik di buku modul maupun saat ulangan karena saya lupa dengan materi terkait hal tersebut. Biasanya saya akan mengerjakan soal sambil mencari jawaban dengan membaca materi di buku modul atau buku paket”.¹⁴

¹⁴ Muhamad Faisal Izzulhaq. Peserta Didik Kelas VIII B MTsN 6 Tulungagung Wawancara via *Whatsapp.*, tanggal 25.06.2020.

Peneliti juga menanyakan terkait pemahaman materi sejarah dengan menghafal istilah dan kronologi waktu sebelum penggunaan media audio visual kepada guru mata pelajaran IPS yaitu Ibu Retno Widya Wati, S.Pd. sebagai berikut:

“Sebelum menggunakan media, pemahaman siswa diperoleh dari membaca materi pada modul atau buku paket. Selain itu, saya juga menjelaskan kembali di dalam kelas, terkadang penugasan berkelompok. Jadi materi secara menyeluruh mereka pelajari, teknik atau cara yang siswa gunakan untuk memahami materi sejauh yang saya tahu ya dari situ, kalau untuk cara menghafal istilah dan kronologi waktu belum ada, namun ada beberapa materi yang saya suruh menghafal seperti bunyi proklamasi kemerdekaan, undang-undang, pancasila, isi perjanjian”.

Selain melakukan wawancara kepada guru, peneliti juga melakukan wawancara tentang hal yang sama kepada peserta didik kelas VIII B yang berinisial MA sebagai berikut:

“Sebelum guru menggunakan media seperti video pembelajaran saya tidak menghafal materi sejarah seperti istilah-istilah dan kronologi waktu karena menurut saya sangat sulit. Pemahaman materi yang saya lakukan dengan membaca materi dibantu penjelasan guru. Ketika ulangan tidak semua soal saya jawab dengan yakin karena banyak materi yang saya lupa seperti tahun sebuah peristiwa”.¹⁵

Peserta didik yang berinisial LAR juga mengemukakan pendapatnya terkait pemahaman materi dengan menghafal istilah dan kronologi waktu sebagai berikut.

“Saya menghafal materi dengan mencatat peristiwa-peristiwa penting di dalam buku catatan seperti merangkum agar mudah dihafal dengan begitu saya akan paham materi sejarah. Ketika ulangan dari 10 soal saya dapat menjawab kira-kira 6 soal, selebihnya kurang begitu yakin karena di luar prediksi materi yang sudah saya pelajari”.¹⁶

¹⁵ Moh Ariel. Peserta Didik Kelas VIII B MTsN 6 Tulungagung Wawancara via *Whatsapp.*, tanggal 25.06.2020.

¹⁶ Layaliya Alfa Rahma. Peserta Didik Kelas VIII B MTsN 6 Tulungagung Wawancara via *Whatsapp.*, tanggal 25.06.2020.

b) Sesudah Menggunakan Media Audio Visual

Penggunaan media *audio-visual* dalam menghafal istilah dan kronologi waktu sejarah peserta didik kelas VIII B MTsN 6 Tulungagung memiliki tujuan yaitu setelah peserta didik dapat menghafal istilah-istilah sejarah dan kronologi waktu pada materi sejarah yang dipelajari diharapkan peserta didik mampu dengan mudah memahami keseluruhan materi dengan baik, mampu menceritakan peristiwa sejarah yang pernah dilalui bangsa Indonesia sehingga sejarah tidak hanya ada pada pelajaran sekolah namun juga dapat diingat dengan jelas oleh generasi penerus bangsa.

Penggunaan media audio visual dalam menghafal istilah dan kronologi waktu materi sejarah yang guru terapkan di dalam kelas membuat perubahan yang positif pada diri peserta didik. Mereka antusias untuk mencermati video pembelajaran yang sedang diputar sehingga kelas menjadi sunyi karena fokus peserta didik kepada media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS yaitu Ibu Retna Widya Wati, S.Pd., peningkatan hasil belajar dirasakan saat guru menggunakan media *audio-visual*, ketika menjelaskan materi peserta didik menyimak dengan baik dan peserta didik sangat antusias untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga berakibat pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

“Kalau menurut saya hasil belajar siswa meningkat, Mas karena kemarin sebelum saya menggunakan media video ini nilai siswa rendah..nah setelah melakukan PTS terlihat hasilnya meningkat daripada nilai Ulangan Harian sebelumnya. Terus siswa juga antusias saat menyimak juga kan di dalam kelas, sampean juga tau kemarin. Mereka lebih termotivasi untuk belajar karena ya itu media yang saya gunakan Alhamdulillah membuat mereka senang”.

Hasil belajar peserta didik setelah penggunaan media *audio-visual* mengalami peningkatan, dibandingkan dengan sebelum penggunaan media *audio-visual*. Berikut ini merupakan data nilai yang diperoleh peserta didik ketika Penilaian Tengah Semester (setelah penggunaan media *audio-visual*) dan Ulangan Harian (sebelum penggunaan media *audio-visual*).

Tabel 6. Daftar Nilai Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Nilai UH	Nilai PTS
1	A N A F	80	78
2	A A A	60	80
3	A F M A T	70	87
4	A A H	75	80
5	B Q R	65	80
6	B R	80	90
7	F A P	85	80
8	F P S	75	85
9	I R A	75	80
10	L A R	75	87
11	L Z A U.D.S.	65	78
12	M K N N W.	95	85
13	M A	75	87
14	M F I	80	90
15	M A N	65	85
16	M N F	75	87

17	M R A	75	78
18	M R A	85	87
19	N H	70	80
20	N A M	70	80
21	N D A	80	87
22	N V N A	60	80
23	N M J	80	87
24	N P D K	95	90
25	R A W	65	87
26	R E E	80	87
27.	R F	60	85
28	R E O I	65	85
29	R A M	60	80
30	T S	65	80
31	T A Z	65	78

Dari tabel di atas dapat dilihat perbedaan yang cukup baik pada nilai peserta didik. Masih banyak Nilai Ulangan Harian peserta didik (sebelum menggunakan media *audio-visual*) yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Nilai dibawah KKM terdapat 14 peserta didik dan nilai di atas KKM terdapat 17 peserta didik.

Sedangkan pada Penilaian Tengah Semester (setelah penggunaan media *audio-visual*) seluruh peserta didik mendapat nilai di atas KKM. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan penggunaan media audio-visual dalam mata pelajaran sejarah mengalami peningkatan.

Selain itu hasil belajar peserta didik dalam menghafal istilah dan kronologi waktu sejarah dengan menggunakan media audio visual juga cukup baik. Setelah mencermati video pembelajaran yang ditampilkan oleh guru di dalam kelas, peserta didik mengerjakan soal evaluasi terkait materi istilah dan kronologi waktu sejarah dengan tema “Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan”. Soal berjumlah 20 butir soal dengan rincian 10 soal tentang istilah sejarah dan 10 soal tentang kronologi waktu sejarah. Evaluasi ini dilaksanakan secara *close book* dan pengawasan ketat sehingga peserta didik harus mengerjakan sola-soal tersebut dengan kemampuan masing-masing.

Berikut data istilah dan kronologi waktu materi sejarah yang diujikan dalam tes evaluasi dan jumlah yang mampu dihafalkan peserta didik.

Tabel 7. Daftar Keberhasilan Menghafal Istilah dan Kronologi Waktu Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Istilah	Kronologi Waktu
1	A N A F	8	7
2	A A A	9	6
3	A F M A T	9	7
4	A A H	9	5
5	B Q R	7	8
6	B R	8	5

7	F A P	9	6
8	F P S	8	8
9	I R A	9	6
10	L A R	9	7
11	L Z A U.D.S.	9	7
12	M K N N W.	10	9
13	M A	10	7
14	M F I	9	8
15	M A N	7	7
16	M N F	8	7
17	M R A	8	5
18	M R A	9	9
19	N H	8	5
20	N A M	9	7
21	N D A	7	8
22	N V N A	9	6
23	N M J	9	8
24	N P D K	10	9
25	R A W	8	5
26	R E E	9	8
27.	R F	7	7
28	R E O I	8	6
29	R A M	8	6
30	T S	7	6

31	T A Z	7	7
----	-------	---	---

Data di atas menunjukkan keberhasilan peserta didik dalam menghafal istilah dan kronologi waktu materi sejarah. Perolehan keberhasilan menghafal istilah dan kronologi waktu materi sejarah peserta didik satu dengan peserta didik lainnya tidak sama. Peserta didik yang berjumlah 31 orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal.

Peserta didik yang mampu menghafal istilah paling banyak ada tiga orang, mereka berinisial NPDK, MA, dan MKNNW dengan mampu menghafal 10 istilah sejarah. Sedangkan peserta didik yang mampu menghafal paling sedikit yaitu peserta didik yang berinisial BQR, MAN, NDA, RF, TS, dan TAZ dengan mampu menghafal 7 istilah sejarah.

Sedangkan peserta didik yang mampu menghafal kronologi waktu paling banyak yaitu berinisial NPDK, MRA, dan MKNNW dengan mampu menghafal 9 kronologi waktu materi sejarah. Peserta didik yang mampu menghafal kronologi waktu paling sedikit yaitu berinisial AAH, BR, MRA, NH, dan RAW dengan mampu menghafal 5 kronologi waktu materi sejarah.

Adapun dari 10 soal istilah sejarah perolehan hafalan peserta didik paling sedikit 7 hafalan dan perolehan hafalan paling banyak adalah 10 hafalan (hafal semua). Sedangkan dalam menghafal kronologi waktu materi sejarah, perolehan hafalan peserta didik paling sedikit 5 hafalan dan paling banyak 9 hafalan.

Dari pemaparan tersebut maka peserta didik lebih banyak menghafal istilah dari pada kronologi waktu sejarah setelah penggunaan media audio visual. Seperti

diungkapkan oleh Ibu Retno Widya Wati, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS terkait hasil belajar peserta didik dalam menghafal istilah dan kronologi waktu materi sejarah dengan menggunakan media audio visual sebagai berikut.

“Hasil belajar siswa menghafal istilah dan kronologi waktu dengan media audio visual cukup bermacam-macam. Ada yang mampu menghafal semua, ada juga yang hanya mampu menghafal lima kronologi waktu. Karakteristik siswa juga jadi penentunya, kemampuan hafalan pun juga tidak sama. Selain itu, hafalan istilah lebih mereka kuasai dari pada kronologi waktu, karena kalau kronologi waktu kan memang harus menghafal tanggal, bulan, tahun. Sedangkan ada beberapa peristiwa sejarah yang tanggalnya hampir mirip. Jadi itu satu kesulitan yang dirasakan siswa juga”.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik kelas VIII B yang berinisial IRA mengenai hasil belajar peserta didik dalam menghafal istilah dan kronologi waktu materi sejarah dengan menggunakan media audio visual sebagai berikut:

“Dari 20 soal istilah saya berhasil menghafal 9 istilah dan 6 kronologi waktu. Saya senang dengan penggunaan media audio visual karena peristiwa-peristiwa sejarah dan segala sesuatu yang ada dalam materi tersebut mudah teringat apalagi ada visualisasi gambar dan suara yang memperjelas. Di dalam kelas saya juga tidak mengantuk seperti biasanya karena penasaran dengan video yang ditampilkan guru”.

Peserta didik berinisial FPS juga mengemukakan pendapatnya mengenai hasil belajar dalam menghafal istilah dan kronologi waktu materi sejarah dengan menggunakan media audio visual sebagai berikut:

“Kebiasaan saya di kelas selalu bosan ketika guru menjelaskan materi terlalu lama, namun dengan media audio visual saya semakin tertarik dengan materi sejarah karena tampilan video peristiwa-peristiwa bersejarah membuat saya penasaran tentang kejadian-kejadian di masa lalu bangsa Indonesia. Hasil belajar saya juga meningkat, dan kebiasaan buruk saya di kelas ketika pelajaran sejarah tidak terjadi lagi”.

Jadi hasil belajar peserta didik dalam menghafal istilah dan kronologi waktu materi sejarah sebelum menggunakan media audio visual masih banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), peserta didik juga kurang antusias di dalam kelas, mereka cenderung pasif dan bosan. Sedangkan setelah penggunaan media audio visual hasil belajar peserta didik dalam menghafal istilah dan kronologi waktu materi sejarah mengalami peningkatan di atas KKM.

Peserta didik mampu menghafal istilah paling banyak 10 istilah dan paling sedikit 7 istilah. Sedangkan kronologi waktu sejarah peserta didik mampu menghafal paling banyak 9 kronologi waktu dan paling sedikit 5 kronologi waktu. Selain itu penggunaan media audio visual dalam menghafal istilah dan kronologi waktu materi sejarah mengubah kebiasaan peserta didik menjadi antusias, aktif, dan tidak membosankan.